

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (siswa, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2003:63). Menurut Sugiyono (2002:11) "Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih". Sedangkan metode *ex post facto* ialah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. (Sugiyono, 2005:7).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif asosiatif adalah metode yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penggunaan Metode deskriptif asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara nilai

tes masuk sekolah dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 298 siswa yang tersebar di delapan kelas sebagaimana yang tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 4. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	36 siswa
2	VII B	35 siswa
3	VII C	35 siswa
4	VII D	38 siswa
5	VII E	37 siswa
6	VII F	39 siswa
7	VII G	39 siswa
8	VII H	39 siswa
Jumlah		298 siswa

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sukoharjo

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 298 Siswa yang tersebar di delapan kelas yaitu: kelas VII A berjumlah 36 siswa, kelas VII B berjumlah 35 siswa, kelas VII C berjumlah 35 siswa, kelas VII D berjumlah 38 siswa, kelas VII E berjumlah 37 siswa, kelas VII F berjumlah 39 siswa, kelas VII G berjumlah 39 siswa, dan kelas VII H berjumlah 39 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010:118). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) sehingga hal-hal yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan suatu rumus untuk menghitungnya. Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan

(<http://www.scribd.com/doc/50678650/Rumus-menurut-Taro-Yamane>)

Maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{298 (0,05)^2 + 1} = \frac{298}{298 (0,0025) + 1} = \frac{298}{0,745 + 1} = \frac{298}{1,745}$$

n = 170,773 (dibulatkan menjadi 171)

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 171 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Simple Sampling* dengan menggunakan *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memerhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2010: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Nazir,2000: 82).

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	VII A	36 siswa	$36/298 \times 171 = 22,379$	22
2	VII B	35 siswa	$35/298 \times 171 = 20,083$	20
3	VII C	35 siswa	$35/298 \times 171 = 20,083$	20
4	VII D	38 siswa	$38/298 \times 171 = 21,805$	22
5	VII E	37 siswa	$37/298 \times 171 = 21,231$	21
6	VII F	39 siswa	$39/298 \times 171 = 22,379$	22
7	VII G	39 siswa	$39/298 \times 171 = 22,379$	22
8	VII H	39 siswa	$39/298 \times 171 = 22,379$	22
Jumlah Siswa		298 siswa	Jumlah Sampel	171

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai. Menurut Sugiyono (2010:60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Independent) dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Nilai Tes Masuk Sekolah (X_1) dan Cara Belajar (X_2).
2. Variabel terikat (Dependent) dilambangkan dengan Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya sangat bergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual Variabel

1. Nilai tes masuk sekolah (X_1)

Tes, sebelum adanya Ejaan yang Disempurnakan dalam Bahasa Indonesia ditulis dengan test, adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan

untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. (Suharsimi Arikunto, 2007:53)

Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (istitusi), calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya (Suharsimi Arikunto, 2007: 4)

2. Cara belajar (X2)

Marupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

3. Hasil belajar IPS Terpadu (Y)

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:102-103).

b. Definisi Operasional Variabel

1. Nilai tes masuk sekolah (X1)

Nilai yang diperoleh calon siswa pada saat seleksi penerimaan siswa baru SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Cara belajar (X2)

Beberapa cara belajar efektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya;

- b) membaca dan membuat catatan;
- c) mengulangi bahan pelajaran;
- d) konsentrasi; dan
- e) mengerjakan tugas

3. Hasil belajar IPS Terpadu (Y)

Besarnya angka atau nilai IPS Terpadu yang diperoleh siswa pada saat ujian akhir semester (UAS).

Berikut ini disajikan tabel yang berisi tentang indikator dan subindikator masing-masing variabel penelitian.

Tabel 6. Indikator dan Subindikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Nilai tes masuk sekolah (X ₁)	Nilai tes	Nilai tes masuk sekolah tahun pelajaran 2011/2012	Interval
2	Cara belajar (X ₂)	Pembuatan jadwal belajar Cara membaca dan membuat catatan Cara mengulangi pelajaran	1. mencatat jadwal pelajaran 2. membuat jadwal belajar 3. disiplin melaksanakan jadwal tersebut 1. memperhatikan kesehatan membaca 2. membuat tanda-tanda/catatan-catatan 3. memanfaatkan perpustakaan 1. membaca kembali materi yang sudah	Interval

		Konsentrasi belajar	dipelajari di sekolah 1. usaha yang dilakukan untuk memusatkan perhatian	
		Mengerjakan tugas dan ujian	1. usaha yang dilakukan saat menyelesaikan tugas 2. Persiapan sebelum ujian 3. Saat ujian 4. Setelah ujian	
3	Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)	Nilai yang diperoleh siswa	Nilai ujian semester (UAS)	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data sekunder.

Data ini berupa nilai tes masuk sekolah, nilai ujian semester ganjil, susunan organisasi sekolah, dan keadaan SMP Negeri 1 Sukoharjo.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi: 1986 dalam Sugiyono 2010).

Metode ini dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Teknik kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data mengenai cara belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negari 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2007: 65).

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas angket pada 20 responden dengan 19 item pernyataan.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas Angket untuk Variabel X2

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,548	0,444	Valid
2	0,748	0,444	Valid
3	0,594	0,444	Valid
4	0,591	0,444	Valid
5	0,627	0,444	Valid
6	0,542	0,444	Valid
7	0,645	0,444	Valid
8	0,591	0,444	Valid
9	0,611	0,444	Valid
10	0,400	0,444	Tidak Valid
11	0,683	0,444	Valid
12	0,584	0,444	Valid
13	0,611	0,444	Valid
14	0,594	0,444	Valid
15	0,645	0,444	Valid
16	0,539	0,444	Valid
17	0,679	0,444	Valid
18	0,584	0,444	Valid
19	0,611	0,444	Valid
20	0,746	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data 2012

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan yang di berikan kepada 20 responden, 19 item pernyataan memiliki koefisien korelasi $> 0,444$ dan dapat dinyatakan 19 item pernyataan tersebut valid. Satu item memiliki koefisien korelasinya $< 0,444$ yakni item pernyataan nomor sepuluh dan item pernyataan nomor sepuluh tersebut dihapus dari daftar pernyataan pada angket cara belajar (X2). Dengan demikian, 19 item soal tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data cara belajar (X2)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diujikan berkali-kali (Arikunto, 2007: 60). Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi diluar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_r^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item
- n = Banyaknya butir soal
- σ_r^2 = Varians total

Dengan kriteria uji, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 20 item pernyataan.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X2

Cronbach's Alpha	N of Items
0,907	20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien alpha hitung untuk variabel X2 $> 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian semua pernyataan dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai cara belajar (X2) kecuali item nomor 10 karena item tersebut tidak valid.

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik (Analisis Data)

a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan Sudarmanto (2005: 104-123), untuk menggunakan alat analisis parametrik diperlukan dua persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya.

Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu.

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel normal.
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_a : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005 : 123).

I. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan statistik t melalui model Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

n = jumlah sampel (Arikunto, 2007: 72)

Setelah diproses besarnya r , maka untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan uji t. Rumus untuk uji t yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, untuk dk distribusi t diambil $n-2$ dengan $\alpha = 0,05$ (Sudjana, 2005:380).

Penghitungan hipotesis ketiga menggunakan model Korelasi Ganda (Multiple)

dengan rumus:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{(rx_1y)^2 + (rx_2y)^2 - 2.rx_1y.rx_2y.rx_1x_2}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$	= koefisien korelasi antara Y , X_1 , dan X_2
r_{X_1Y}	= koefisien korelasi antara Y dan X_1
r_{X_2Y}	= koefisien korelasi antara Y dan X_2
$r_{X_1X_2}$	= koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Uji hipotesis dalam skripsi ini diolah dengan program SPSS 15.0

Pengujian signifikansi koefisiensi korelasi ganda (multiple) dihitung dengan statistik

F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah varians independent

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 ,

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana distribusi F_{tabel} untuk dk pembilang k dan dk penyebut

$(n-k-1)$ dengan $\alpha = 0,05$ (Sudjana, 2005:385).

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 -0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2004: 183)